

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai alat untuk berkomunikasi manusia, bahasa mempunyai bagian yang cukup penting dalam komunikasi interpersonal. Persyaratan bisa digunakan untuk mengkomunikasikan pikiran, gagasan, kemauan, perasaan, dll terhadap orang lain. Tanpa batasan, manusia akan sulit berkomunikasi dan berinteraksi secara sosial. Apabila seseorang berkomunikasi dengan baik dan benar yaitu ucapannya tidak menyakiti lawan bicaranya. Karena jika tidak mempertimbangkan perasaan lawan bicara saat berkomunikasi dan menggunakan kata-kata yang tidak sopan, maka dari itu kita akan dianggap sebagai orang yang tidak berpendidikan.

Dalam pelajaran pragmatik terdapat kejadian ketidaksopanan berbahasa, yaitu bagaimana seseorang berbicara dengan buruk. Jenis pelanggaran prinsip kesantunan kekinian dijadikan fenomena pragmatis berbahasa yang menghasilkan pelanggaran dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kesopanan mempunyai peranan penting dalam menjalin komunikasi yang baik antara pembicara dan pendengar. Penutur harus mengetahui kaidah kesantunan dan kata-kata yang baik agar yang mendengarkan terasa tenang saat sedang berbicara bersama kita sehingga tercipta alur komunikasi yang baik. Dengan demikian, harus sesuai dengan kondisi dan situasi di mana mereka akan berkomunikasi, sehingga tidak terjadi hal-hal tidak sopan yang menyebabkan ketidakharmonisan dalam hubungan di antara mereka.

Penggunaan bahasa dalam masyarakat sangatlah penting dalam mengekspresikan apa yang mereka inginkan. Salah satu pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari juga dapat ditemukan dalam sebuah film. Film tidak lagi menjadi fenomena baru di kalangan masyarakat. Kehadiran film sangat digemari oleh masyarakat karena tampilannya yang berupa audio-visual, Film juga mempunyai multifungsi, yaitu sebagai bentuk hiburan dan media komunikasi untuk menyampaikan pesan dari sutradara kepada penonton.

Adegan-adegan yang dihadirkan para karakter dalam film dibuat serealistik mungkin. Penonton akan sering menunjukkan apresiasi dengan tertawa atau menangis jika mereka sudah tahu apa pesannya. Ada istilah dunia bergeser saat menonton film. Biasanya penonton membayangkan dirinya sebagai karakter yang dilihatnya dalam cerita. Segala macam perasaan simpati atau muak yang berkejolak akhirnya muncul. Besarnya pengaruh film biasanya berlangsung cukup lama, bahkan tercermin dalam aktivitas kesehariannya, dalam hal ini, anak-anak dan remaja relatif lebih rentan. Maka mereka akan sering meniru adegan atau tingkah laku dari bintang film tersebut, sehingga membuat film akan lebih menarik dan bisa dipelajari lebih mendalam.

Film adalah sarana dan alat berkomunikasi sosial yang terbentuk dari perpaduan indera penglihatan serta pendengaran, sedangkan inti atau tema ceritanya mengungkapkan lebih banyak realitas sosial yang terjadi pada sekitar lingkungan tempat film tersebut tumbuh. Selain itu, film juga bisa berarti sebuah industri yang mengutamakan eksistensi dan kepentingan cerita yang mungkin melibatkan orang banyak. Film sangat berbeda dengan cerita buku dan cerita

sinetron, meskipun keduanya sama-sama mengedepankan nilai inti cerita, film memiliki prinsipnya masing-masing. Selain prinsip ekonomi dari segi industri, prinsip yang juga pembeda film dengan cerita lain adalah prinsip sinematografi. Prinsip sinematografi tidak akan bisa digabungkan dengan prinsip lain.

Film yang salah satu banyak ditonton di kalangan remaja maupun dewasa adalah film *Imperfect*. Film *Imperfect* merupakan film drama Indonesia yang telah dirilis pada tahun 2019 lalu. Film ini bercerita tentang seorang wanita bernama Rara (Jessica Milla) yang mengalami penghinaan tubuh sebagai seorang anak. Ibunya Debbie (Karina Suwandi) dulunya adalah seorang model yang populer, sedangkan adiknya Lulu (Yasmin Napper) memiliki wajah yang cantik, menurut standar wanita masa kini, tinggi, putih, dan kurus. Hal itu membuat Lala yang bertubuh agak gemuk dan mempunyai kulit gelap kerap dibandingkan oleh keluarganya. Teman-temannya di kantor dan sekitarnya juga ikut campur dan mengolok-olok Rara, yang membuat Rara menambah rasa frustrasinya.

Lingkungan kantor Rara dipenuhi karyawan cantik dengan proporsi tubuh ideal. Awalnya ia tidak peduli, namun seiring berjalannya waktu rasa percaya dirinya mulai menurun. Sehingga dia merasa tidak layak bertempat di lingkungan mereka. Ketika dia ditawarkan posisi yang lebih tinggi di tempat kerja oleh atasannya, menurutnya itu adalah kesempatan yang sangat menarik. Namun, beberapa syarat harus dipenuhi, yakni mengubah tampilan secara keseluruhan. Rasa percaya diri dan kurangnya dukungan dari teman-temannya membuatnya merasa tidak layak dengan posisi tersebut, dan setelah merasa tertekan oleh ejekan dan ejekan di sekitarnya, Rara mengikuti saran ibunya untuk mengubah pola makan dan menjaga

dirinya sendiri. Dia melakukan gym untuk mendapatkan proporsi tubuh idealnya dan rutin meminum jus buah dan sayuran. Semasa sebulan penuh, upaya penurunan berat badan Rara akhirnya membuahkan hasil. Dia menjadi lebih percaya diri, segar dan lebih cantik. Namun, sikap Rara juga berubah. Kekasihnya juga kecewa karena Rara diyakini memiliki pola pikir yang sangat berbeda. Namun tak berlangsung lama, mereka berdamai dan Rara menyelesaikan semuanya.

Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana pelanggaran kesantunan berbahasa muncul dalam film "*Imperfect*" dan bagaimana pelanggaran tersebut dapat memengaruhi hubungan antarkarakter dalam cerita. Maka dari itu, penelitian ini bisa memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial dan bagaimana kesantunan berbahasa dapat dipraktikkan dengan baik dalam konteks budaya populer seperti film.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian fokus penelitiannya adalah Bentuk pelanggaran maksim dalam film *imperfect*.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan pertanyaan, bagaimanakah bentuk pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam film *imperfect* karya Ernest prakarsa

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam dialog percakapan pemain film *Imperfect* Ernest Prakarsa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti merupakan hasil yang ingin dicapai oleh peneliti setelah melakukan penelitian. Hasil dari peneliti ini diharapkan bisa memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau sumber acuan untuk sebuah penelitian bagi peneliti lanjutan, khususnya penelitian mengenai pelanggaran kesantunan berbahasa dalam sebuah film yang ditayangkan di televisi, di bioskop dan media sosial. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, kemudian untuk mengembangkan ilmu bahasa dan juga digunakan untuk melengkapi penelitian sebelumnya tentang kajian pragmatik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, dapat uraikan sebagai berikut:

1. Bagi Pembicara

Adapun penelitian ini bisa dimanfaatkan dalam menambah wawasan serta pengetahuan dan sebagai pedoman bagi penutur untuk mempraktekkan prinsip-prinsip tata krama yang baik saat berkomunikasi dengan mitra tutur

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi siapapun yang akan melakukan penelitian yang serupa atau melakukan kelanjutan dari penelitian yang serupa atau melakukan kelanjutan dari penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan, penggunaan, pemilihan kosa kata dan menjadi panduan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kesantunan dalam berbahasa Indonesia.

1.6 Definisi Istilah

1. Pelanggaran adalah perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat.
2. Kesantunan berbahasa merupakan aspek penting dalam komunikasi karena tujuan berkomunikasi melainkan hanya sekedar untuk menyampaikan pesan tetapi juga untuk menjalin hubungan sosial yang baik.
3. Film imperfect merupakan film bercerita tentang seorang wanita bernama Rara (Jessica Milla) yang sejak kecil kerap mengalami *body shamming*.